

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH KREDIT YANG
DISALURKAN TERHADAP LABA PADA
PT.BANK MANDIRI PERSERO Tbk
(PUSAT JAKARTA)
2004-2011**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memeroleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

UMMU KALSUM

10800108055

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, Maret 2015

UMMU KALSUM
NIM : 10800108055

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ” Analisis Pengaruh Jumlah Kredit yang disalurkan terhadap Laba pada PT.Bank Mandiri Persero tbk (pusat jakarta)2004-2011 ”, yang disusun oleh UMMU KALSUM, NIM: 10800108055, mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari selasa tanggal 2 Desember 2014 M, bertepatan dengan 9 Safar 1436 H, dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi (dengan beberapa perbaikan)

Makassar, Maret 2015M
1436 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr.Syahrudin, M.Si	(.....)
Penguji I	:Dr. Amiruddin K, M.EI	(.....)
Penguji II	:Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Kasjim, SH, M.Th.I	(.....)
Pembimbing II	: Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

NIP.19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Namun semua itu dapat diatasi dengan usaha yang tekun serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Melalui kesempatan ini penulis haturkan rasa hormat dan ucapan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta H. Akkas dan ibunda terkasih Hj. Samrah yang senantiasa mendidik, mengajar, memberikan dukungan penuh cinta dan kesabaran serta mencurahkan kasih sayang yang tiada tara. memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil, hingga untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga ananda mampu membalas setiap tetes demi tetes keringat yang tercurahkan dan semoga ananda bisa membahagiakan kedua orang tua dan keluarga. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, olehnya itu dengan rendah hati perkenankanlah penulis

menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Kasjim, SH, M. Th.I selaku pembimbing I dan Rika Dwi Parmitasari, SE., M. Comm selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan buah pikirannya untuk memberikan pengarahan kepada penulis demi penyelesaian dan penyempurnaan isi skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, MS, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memimpin Universitas dan menyediakan segala fasilitas pendidikan hingga pada proses penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku pimpinan fakultas serta segenap dosen pegawai dan staf akademik yang telah membantu penulis khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Jamaluddin Majid, SE., M. Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Memen Suwandi, S.E., M.Si Sekretaris Jurusan Akuntansi. Terima kasih Bapak saya ucapkan sebesar-besarnya atas saran dan nasihat yang telah diberikan kepada saya.
5. Kepada kakanda Anti, Iwan, Awal, Una, dan adinda Warda. Terima kasih telah membantu memberikan motivasi. Keponakan-keponakanku: Azhar, Fathiyah, Imma dan Lisa selalu menghibur dengan celotehnya semoga kami tetap rukun. Semua keluarga besar Ambo Toha (Om, tante, sepupu-sepupu, ipar dan ponakan-ponakanku yang tidak bisa disebut satu per satu). .

6. Buat sahabat saya Sugi, Nani, Kiki, dan Inar, Ayu, Fadhliyatun Mahmuda, Kartini Muthamainnah, Cecep Rustan, Tuti Febryanti, Cici Sutarmi, Paridah, Debrillyah TR, Alqadriana Nursalam, dan para-para Aji-aji yang senantiasa membantu dan mendengarkan keluh kesah saya selama menjalani pendidikan di Kampus Hijau UIN Alauddin.
7. Teman-teman ‘Akuntansi 08’ terima kasih atas supportnya.
8. Sahabat “Social One M2M” terima kasih telah memberi warna dalam hidupku.
9. Semua orang yang sudah hadir dalam hidupku yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

Semoga Allah SWT, memberikan imbalan dan pahala yang berlipat ganda kepada mereka yang telah membantu penulis, Amin

Makassar, Desember 2014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
UMMU KALSUM
NIM 10800108055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-12
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13-43
A. Pengertian Bank	13
B. Kredit.....	16
C. Teori Laba	28
D. Hubungan Kredit Pada Laba	33
E. Kredit dan Laba Dalam Islam	34
F. Laporan Keuangan	37
G. Penelitian Terdahulu	39
H. Rerangka Pikir.....	41
I. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44-49
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44

C. Populasi dan Sampel	44
D. Jenis dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Metode Analisi Data	46
G. Definisi Operasional	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50-69
A. Gambaran Umum Perusahaan	50
B. Perkembangan Pemberian Kredit di Bank Mandiri Tbk...	57
C. Pengaruh Jumlah Kredit Terhadap Laba Pada Bank Mandiri Tbk	66
BAB V PENUTUP.....	70-71
A. KESIMPULAN	70
B. SARAN-SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Posisi Kredit PT.Bank Mandiri Persero Tbk Periode 2004-2011(Rupiah).....	9
Tabel 4.1	Posisi Kredit PT.Bank Mandiri Persero Tbk Periode 2004-2011(Rupiah).....	57
Table 4.2	Penurunan/Peningkatan Kredit.....	59
Tabel 4.3	Penurunan/Peningkatan Laba.....	63
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Jumlah Kredit yang Disalurkan terhadap LabaTahun 2004-2011.....	67
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Jumlah Kredit terhadap Laba	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Rerangka Pikir.....	45
Gambar 4.1	Struktur organisasi PT. Bank Mandiri Persero Tbk.....	55



ABSTRAK

Nama : UMMU KALSUM
NIM : 10800108055
Jurusan : Akuntansi
Judul : "Analisis Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba Pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk (Pusat Jakarta)"

Skripsi ini membahas tentang Analisis Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba Pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk (pusat jakarta). Pokok permasalahan dalam penelian ini Bagaimana pengaruh jumlah kredit terhadap laba pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk?. Kredit merupakan salah satu bagian penciptaan dana yang diberikan oleh pihak perbankan atau lembaga keuangan ke masyarakat dalam upaya mendorong pembentukan modal kerja/usaha. Jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat semakin besar maka pendapatan yang diterima bank akan meningkat dan akan mempengaruhi laba yang diterima bank.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan data dari tahun 2004-2011. Untuk melihat signifikan variabel independen dengan variabel dependen digunakan uji *koefisien determinasi* (R^2) dan Uji T dengan menggunakan program SPSS versi 19.00.

Hasil analisis mengatakan bahwa kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba yang diperoleh PT. Bank Mandiri Persero Tbk, peningkatan laba yang diperoleh tiap tahun yang terus mengalami peningkatan secara konsisten.

Implikasi penelitian terlihat dari peran atau dampak pemberian kredit yang berbanding lurus dengan laba perusahaan yang meningkat tiap tahun. Sehingga untuk masa yang akan datang harus senantiasa memberikan pengawasan dan pembinaan kredit yang disalurkan kepada masyarakat dan laba yang diperoleh PT. Bank Mandiri Persero Tbk akan semakin meningkat.

Kata Kunci : Kredit, Laba, Bank

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang dipercayai dan terpelihara dengan kekuatan tenaga. Karena rapinya penjagaan bank itu, kepercayaan umum pun tertarik olehnya. Sejak itu, berkembanglah bank dengan cara-caranya. Bank memberi jaminan atas penyimpan dan penyimpan pun dapat pula mempergunakan uang simpanannya dengan mempergunakan cek, surat wesel dan sebagainya.¹

Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi mempelancar lalu lintas pembayaran. Bank sendiri merupakan industri atau usaha yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank itu sendiri perlu dipelihara. Sedikit banyaknya, Bank berperan aktif guna menunjang pembangunan perekonomian masyarakat.²

Bank merupakan salah satu perusahaan yang memiliki fungsi intermediasi melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpan dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit hal ini akan mendatangkan laba kepada bank tersebut melalui selisih bunga simpanan dan bunga

¹Rachmadi Usman, *Aspek- Aspek Hukum Perbankan Islam Di Indonesia* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002) h. 1.

pinjaman tersebut. Keberhasilan bank mencapai laba atau profit memerlukan peningkatan pelayanan jasa produk jasa utama, sesuai dengan target dan rencana yang ditetapkan oleh direksi, serta peningkatan keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip perusahaan, dan perlu didukung dengan kebijakan yang terpadu dan memadai, sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan tingkat pelayanan kepada masyarakat.

Masalah perkreditan tidak lepas dari lembaga keuangan dimana bank berfungsi sebagai intermediasi antar masyarakat yang surplus dana dengan masyarakat yang difisit dana.³ Hal ini tentu akan mendatangkan laba kepada bank tersebut melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman tersebut. Pengelolaan kredit bagi sebuah perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar kreditnya berjalan dengan baik dan meminimalkan hal-hal yang mungkin akan terjadi diluar perhitungan.⁴

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

³ Mindo Judica Pangarubuan. *“Analisis Sistem Pemberian Kredit Dalam Mencegah Resiko Kredit Macet Pada Kredit Pemilik Rumah PT. BTN (Persero) dan PT. BNI, Tbk”* (Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Utara Medan, 2010), <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17771/6/Cover.pdf>, diakses pada tanggal 18 Desember 2012. h.2.

⁴ Juni Arnita. *“ Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Tanjung Tiram-Kisaram”*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan 2011). <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/25601>, diakses pada tanggal 14 Januari 2013. h.1

Dalam dunia perbankan di Indonesia terdapat dua jenis bank yakni bank konvensional dan bank syariah. Sistem perbankan ganda yang diterapkan di Indonesia menjadi semakin kokoh dan menjadi kepastian hukum bagi para nasabah menjadi semakin terjaga dengan diberlakukannya undang-undang no 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank konvensional menitik beratkan kegiatannya pada penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, dimana pemberian kredit ini merupakan sumber utama pendapatan dari bank itu sendiri. Dari pemberian kredit tersebut bank konvensional menerima keuntungan dari bunga yang diberikan kepada nasabah melalui kredit. Namun konsep ini berbeda dengan konsep yang ditawarkan oleh bank syariah.

Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.⁵

Firman Allah SWT QS. Al Baqarah/2: 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011) h. 106.

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bila kalian melakukan transaksi tidak secara tunai untuk jangka waktu tertentu, hendaklah kalian menuliskannya...”⁶

Dari ayat tersebut, dapat dilihat adanya beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam perkreditan, yaitu: pinjam-meminjam (kredit) diperkenankan oleh Allah SWT, dilaksanakan oleh orang-orang yang beriman, dan adanya transaksi yang dipisahkan oleh waktu, namun tetap ada batasnya.⁷

Kegiatan menyalurkan kredit kepada masyarakat selain merupakan pendapatan utama bank, kegiatan ini juga mengandung resiko yang cukup tinggi. Jika penyaluran kredit yang dilakukan oleh suatu bank tinggi dengan disertai kolektibilitas yang baik, maka bank tersebut tidak akan menemui masalah. Akan tetapi jika kolektibilitas kredit yang dilakukan oleh bank tidak baik, maka bank tersebut akan mengalami kualitas kredit yang jelek, dimana jumlah *non performing loan* yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan maupun kredit macet tinggi. Jika hal ini terjadi maka pendapatan maupun laba perusahaan tidak akan meningkat bahkan kemungkinan akan mengalami penurunan. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap kinerja bank sekaligus kepercayaan masyarakat.⁸

⁶Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:CV. Indah Press, 2002), h.70

⁷A.Muiz Thahir, *Keuangan dan Perbankan Indonesia dalam Badai* (Makassar: CV. Lamumpatue, 2002), h. 121.

⁸A.Muiz Thahir, *Keuangan dan Perbankan Indonesia dalam Badai* ,h. 121.

Dengan adanya kolektibilitas yang rendah, kualitas kredit tersebut dianggap buruk yang menandakan ketidakmampuan bank dalam mengelola dananya. sebagai Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Besarnya jumlah pemberian kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat pada umumnya meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini terutama dipengaruhi oleh tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Makin berkembang perekonomian suatu negara, maka makin besar volume pinjaman, karena kemajuan yang telah dicapai selama ini baik disektor pertanian, industri maupun sektor lainnya memerlukan sejumlah dana atau modal dan hal ini tidak dapat dipisahkan dari partisipasidunia perbankan dengan penyaluran fasilitas kredit

Perilaku penawaran kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari DPK (Dana Pihak Ketiga), tetapi juga di pengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau CAR yang merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki bank, jumlah kredit macet atau NPL yang merupakan suatu analisis dimana dalam menyalurkan kredit masyarakat dan terdapat rasio tidak

kembali pokok pinjaman serta LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit dana masyarakat modal sendiri yang digunakan.⁹

Terdapat berbagai macam penyaluran kredit yang digunakan oleh bank. Salah satu jenis kredit yang diberikan oleh bank yaitu berdasarkan tujuan penggunaannya yang terdiri dari kredit konsumtif dan kredit produktif. Kredit yang diberikan tersebut didukung oleh fasilitas pelayanan kredit yang semakin mudah yang dapat menimbulkan ketertarikan nasabah untuk memanfaatkan fasilitas tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumtifnya ataupun usahanya.

Dalam rangka menghindari dampak krisis global, perbankan harus lebih fokus menyalurkan kredit produktif seperti kredit modal kerja dan kredit investasi. Penyaluran kredit produktif bermanfaat untuk menggerakkan dan memajukan perekonomian dalam jangka panjang. Dan akan berdampak langsung pada upaya menggerakkan sektor riil dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu juga dapat mengurangi inflasi karena sifatnya memasok barang produksi.

Karakteristik dari kredit produktif yaitu penyaluran dari kredit ini bermanfaat dalam menggerakkan dan memajukan perekonomian dalam jangka panjang dan akan berdampak langsung pada upaya menggerakkan sektor riil serta penciptaan lapangan kerja. Akan tetapi, kredit produktif memiliki risiko yang lebih besar dari kredit konsumtif.

⁹Desi Arisandi. “*Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia*”, http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/postgraduate/manageman/Perbankan/Artikel_91207019.pdf, diakses pada tanggal 10 November 2012. h.1-2

Pengelolaan kredit bagi sebuah bank adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar kreditnya berjalan dengan baik dan minimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar perhitungan. Melakukan pengelolaan kredit berarti melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana dalam mengelolah atau mengatur kreditnya perlu dilakuakn perencanaan yang matang. Kemudian setelah direncanakan maka diorganisasikan, agar perencanaan tersebut lebih terarah. Pelaksanaan pengelolaan kredit dapat meningkatkan keuntungan bagi sebuah perusahaan.

Keberhasilan dan keberlangsungan suatu bank salah satunya dapat dilihat dari kinerja bank dalam menjalankan serta menelolah hasil usahanya terutama keberhasilan dalam mendapatkan laba. Namun, adakalanya keberhasilan bank tersebut akan tergantung oleh kegiatan operasional bank itu sendiri salah satunya adalah akibat adanya resiko kredit yang diberikan bank sebagai salah satu pokoknya selain berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat.

Laba yang merupakan hasil usaha yang diperoleh perusahaan mempunyai hubungan terhadap kredit, sistem kredit yang menggunakan bunga merupakan salah satu bentuk bank menghimpun laba dari nasabah. Pada umumnya bunga berperan penting dalam usaha pada bank konvensional. Hal ini disebabkan bank terkait langsung dengan banyaknya produk jasa bank itu sendiri. Baik itu berbentuk simpanan maupun kredit.

Bank Mandiri yang merupakan salah satu bank terbesar dan terbaik di Indonesia terus berusaha untuk menjaga konsistensinya dalam mencapai kinerja yang positif. Salah satunya dengan menjaga tingkat pertumbuhan nasabah dan penyaluran

kredit, baik itu kredit produktif maupun kredit konsumtif. Dengan terus berkembangnya perekonomian memacu Bank Mandiri untuk terus konsisten dalam hal melayani nasabah. Terbukti bank mandiri mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 26,6% menjadi Rp350,4 trilyun pada triwulan II/2012. Pencapaian ini mendukung peningkatan total asset bank mandiri menjadi Rp571,8 trilyun atau tumbuh 20,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp474,9 trilyun. Kinerja positif tersebut memacu pertumbuhan laba bersih perusahaan yang mencapai Rp7,1 trilyun. Sementara itu, kualitas asset produktif juga tetap terjaga dengan baik, hal ini terlihat pada rasio kredit bermasalah (NPL) netto sebesar 0,55%. Kenaikan juga terjadi pada penyaluran kredit di berbagai segmen dengan pertumbuhan tertinggi mencapai 77,2% menjadi Rp15,1 trilyun pada juni 2012. Jumlah nasabah kredit mikro juga meningkat pesat menjadi 764,7 ribu nasabah dari 592,6 ribu nasabah di periode yang sama tahun sebelumnya. Bank Mandiri juga berhasil memacu pendapatan atas jasa yang mencapai 5,7 trilyun atau 29,4% dari pendapatan usaha.¹⁰

¹⁰www.bankmandiri.com. Diakses pada tanggal 24 Februari 2013.

Table 1.1
Posisi Kredit PT.Bank Mandiri Persero Tbk (pusat Jakarta)
Periode 2004-2011 (Rupiah)

Tahun	Kredit yang disalurkan (X)	Laba (Y)
2004	94.403.000.000	5.256.000.000
2005	106.853.000.000	603.000.000
2006	117.671.000.000	2.421.000.000
2007	138.530.000.000	4.346.000.000
2008	174.498.000.000	5.313.000.000
2009	198.547.000.000	7.155.000.000
2010	246.201.000.000	9.218.000.000
2011	314.307.000.000	12.246.000.000

Sumber: PT. Bank Mandiri Persero Tbk, tahun 2013

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kredit yang disalurkan dari tahun 2004 sampai tahun 2011 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah kredit yang disalurkan meningkat, akan tetapi berbeda dengan laba yang diperoleh oleh Bank Mandiri Persero Tbk. Tapi pada tahun 2005 laba yang diperoleh pada bank menurun.

Kredit merupakan salah satu bagian penciptaan dana yang diberikan oleh pihak perbankan/lembaga keuangan ke masyarakat dalam upaya mendorong pembentukan modal kerja/usaha, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas usaha sektor ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat, baik secara

individu maupun berkelompok (perusahaan). Pembentukan modal ini, selanjutnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan usaha yang dilakukan dalam proses produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari usaha itu yang akhirnya akan memperbesar keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian, kredit mampu memberikan rangsangan yang sangat berarti untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam skala kecil maupun laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Dengan penjelasan diatas terlihat bahwa peningkatan pesat terjadi disektor penyaluran kredit yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri. Semakin berkembangnya pertumbuhan perekonomian membuat Bank Mandiri juga turut serta berperan dalam memajukan usaha-usaha baik itu skala mikro maupun skala makro. Salah satunya dengan memberikan kredit usaha kepada perusahaan makro ataupun mikro. Dengan semakin meningkatnya permintaan kredit membuat Bank Mandiri juga turut menyalurkan kredit usaha yang mencapai 15 trilyun di berbagai segmen bisnis, kenaikan ini pada akhirnya berimbas pada laba yang diperoleh yang berasal dari bunga pemberian kredit tersebut. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel tersebut dan melakukan penelitian dengan judul “ Analisis pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap laba pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk (pusat Jakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat di tarik adalah “Bagaimana pengaruh jumlah kredit terhadap laba pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap laba perusahaan pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk.

2. Manfaat penelitian

a) Bagi perusahaan

Untuk memberikan tambahan informasi kepada perusahaan tentang kredit yang disalurkan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan keuangan di masa depan agar lebih efisien mengelola kredit.

b) Bagi Penulis

Bermanfaat sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dalam bidang perbankan khususnya kredit.

c) Bagi Almamater

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi dan konstribus bagi para akademisi dalam perkembangan ilmu pegetahuan terutama mengenai studi tentang jumlah kredit terhadap laba.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, pembahasan dan penyajian hasil penelitian akan disusun dengan materi sebagai berikut:

Bab pertama sebagai pendahuluan yang berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Selanjutnya bab kedua menguraikan tentang landasan teori yang menjelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisa masalah. Teori-teori yang digunakan berasal dari literatur-literatur yang ada baik dari perkuliahan maupun sumber lain. Pada bab ini juga menguraikan peneliti terdahulu, hipotesis dan kerangka pikir.

Pembahasan selanjutnya pada bab ketiga berisi perihal jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan dipakai.

Sebagai hasil penelitian diuraikan pada bab ke-5 yakni bab ke empat yang berisi perihal gambaran umum perusahaan, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Akhir dari skripsi merupakan penutup yang menjelaskan kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dan studi kebijaksanaan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank

Bank sudah tidak asing bagi kita semua apa lagi bagi orang-orang yang tinggal diperkotaan bahkan di pedesaanpun kata bank bukan merupakan kata asing dan aneh. Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Bank adalah industri keuangan yang paling besar dalam suatu perekonomian, bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan pihak lainnya, kemudian menyalurkannya dalam pinjaman, terutama pinjaman jangka pendek, serta menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹

Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar bank berupa uang giral. Bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan atau lembaga keuangan, dimana kegiatannya meliputi tiga kegiatan utama yang menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya kepada masyarakat banyak.

*Commercial bank have competed in some product lines with other financial institution, mutual saving and credit union. Recently, commercial banks have increasingly found themselves served with competition.*²

¹Subagyo, dkk., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Yogyakarta:STIE, 2002), h.85-86.

²Donald R . Fraser and Peter S. Rose., *Financial Institutions and Markets in a Changing World* (Texas:Business Publications.INC, 1984), h.18

Menurut undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu. Berdasarkan persetujuan atas kesepakatan pinjam-meminjam antara bank atau pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utang setelah jangka panjang waktu tertentu dengan pemberian bunga.³

Bank juga memiliki fungsi yang berkaitan dalam mengumpulkan dana, mengalokasikan dana, serta menyediakan jasa-jasa dalam pembayaran, dan akan mendapatkan keuntungan dalam kegiatan tersebut adapun fungsi-fungsi bank yaitu:

1. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.
2. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang efisien dalam kegiatan ekonomi.
3. Menciptakan uang melalui pembayaran kredit dan investasi.
4. Menyediakan jasa pengelolaan dana dan *trust* atau wali amanat kepada individu dan perusahaan.
5. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.
6. Memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga.
7. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain misalnya kartu kredit, cek perjalanan, ATM, transfer dana, dan sebagainya.⁴

Adapun Sumber dana bank:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
Sumber dana ini merupakan dana dari modal sendiri, maksudnya adalah modal setoran dari seluruh pemegang saham.
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas.
Sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.
3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya.
Dana yang bersumber dari lembaga lainnya merupakan dan bank jika kesulitan dalam pencarian sumber dana yang diperoleh dari bank itu sendiri

³Kasmir. "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) h.25.

⁴Subagyo, dkk., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, h.86.

meupun dari masyarakat luas. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari:

- a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank lain yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
- b. Pinjaman antar Bank, biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring.
- c. Pinjaman dari bank luar negeri.
- d. Surat Berharga pasar Modal (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan Surat Berharga Pasar Uang kemudian diperjual belikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan maupun non keuangan.⁵

*Congress decided that centralization and public control were essential for an efficient banking system. Decentralized, unregulated banking had fostered the inconvenience and confusion of numerous private bank notes bank used as currency.*⁶

Bank terbagi atas dua yaitu bank konvensional dan bank syariah, bank syariah dalam pasal 1 butir 7 No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan: “ Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berpersai dan produknya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Bank syariah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan prinsip bagi hasil, berfungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut.

⁵ Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* , h.66

⁶Mc Connell and Brue, *Economics* (America: Mc Graw-Hill Irwin, 2005), h.242

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah., mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.⁷

B. Kredit

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran kemudian dari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti “kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “*credere*” yang berarti “kepercayaan” karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Dengan demikian seseorang memperoleh kredit pada dasarnya adalah memperoleh kepercayaan. Kredit dalam bahasa Latin adalah “*creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran, dalam praktek sehari-hari pengertian ini selanjutnya berkembang lebih luas lagi antara lain:

1. Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

⁷Ismail. *Perbankan Syariah*, h.32-33

2. Sedangkan pengertian yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia, yaitu menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 dalam pasal 1; kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.⁸

Kredit dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu dari sisi kreditur dan dari sisi debitur. Dari sisi kreditur, kredit dianggap sebagai suatu ketentuan atau peraturan (*act*) yaitu hak dari pada kreditur untuk meminta dan menerima pembayaran, sedangkan dari sisi debitur, kredit dianggap suatu kekuatan (*power*), yaitu kesanggupan dari debitur untuk mengembalikan/membayar pinjaman uang dan/atau barang-barang dan/atau jasa-jasa yang telah dipinjamnya sebagaimana yang telah dijanjikan.⁹

Menurut PSAK 31, pengertian kredit yang diberikan sebagai berikut:

“Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”

⁸Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil* (Edisi 3/Cet III; Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1996), h. 9-10.

⁹A.Muiz Thahir, A. Anis Rasyad. *Keuangan dan Perbankan Indonesia Dalam Badai*, h. 91–92.

*Credits is instruments of monetary policy are used to effect change in economic system.*¹⁰

Kredit tersebut diambil kesimpulan bahwa kredit yang diberikan suatu lembaga keuangan dalam hal ini menunjukkan suatu bank akan memberikan kredit jika benar-benar si peminjam akan memenuhi dengan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pemberian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya yang akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Didalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan bank syariah menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan .

Pembiayaan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹¹

Struktur pembiayaan menunjukkan berapa besar komposisi dari pembiayaan, antara yang berasal dari pola jual beli dengan keuntungan tetap dengan pola bagi hasil yang keuntungannya berfluktuasi. Struktur pembiayaan ini akan

¹⁰Lloyd C. Atkinson, *Economics* (United State: Richard D. Irwin, INC, 1982), h.244

¹¹Kasmir. *Bank dan Keuangan Lainnya*,. hal 108.

mempengaruhi keuntungan yang diterima sehingga kinerja keuangan bank juga akan dipengaruhi oleh struktur pembiayaannya.¹²

Sama halnya dengan kredit di bank konvensional, pembiayaan juga merupakan salah satu komponen aktiva produktif yang harus dipantau dan dianalisis kualitasnya agar profitabilitas bank syariah dapat mendukung kelangsungan usahanya. Pembiayaan bertujuan berdasarkan prinsip syariah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam.

a. Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

1) Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang di berikan (berupa uang, barang dan jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dan dimasa akan datang.

2) Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsure kesepakatan yang terjalin antara kreditur dan debitur.

3) Jangka Waktu

¹²Siti Zubaidah. "Analisis Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan". Diakses pada 10 september 2012 dari <http://research.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/104>. hal.1

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati pada awal transaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

4) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak terghnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang tenggang waktu pemberian kredit maka semakin besar pula risikonya begitupun sebaliknya.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.¹³

b. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan utama pemberian kredit adalah sebagai berikut.

1) Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank terus menderita kerugian besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi.

2) Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu nasabah yang memerlukan dana baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

3) Membantu Pemerintah

¹³Kasmir. *Bank dan Keuangan Lainnya*, hal 98-100

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, meningkatkan pembangunan diberbagai sektor.¹⁴

Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh sipenerima kredit.

2) Untuk meningkatkan perbedaan dan lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan berada dari suatu wilayah ke wilayah lain sehingga suatu daerah yang kekurangannya dengan memperoleh tambahan uang dari daerah lain.

3) Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh sidebitur untuk mengelola barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4) Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari suatu wilayah ke

¹⁴Kasmir. *Bank dan Keuangan Lainnya*, h.100

wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit juga dapat membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri keluar negeri yang secara otomatis akan meningkatkan devisa negara.

6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi sipenerima tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha apalagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran.

8) Untuk meningkatkan hubungan Internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan meningkatkan hubungan internasional antara Negara yang memberikan kredit dan Negara yang menerima pinjaman. Dengan pinjaman atau kredit yang diberikan tidak

menutup kemungkinan terjalin kerja sama bukan hanya di sektor ekonomi tetapi bisa saja di sektor lainnya sehingga Negara semakin maju.¹⁵

c. Jenis-jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut:

1) Dilihat dari segi kegunaan

a) Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

b) Kredit modal kerja

Biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

a) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi serta investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

¹⁵Kasmir. *Bank dan Keuangan Lainnya*. h.101-103.

b) Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang digunakan untuk keperluan seseorang atau badan usaha.

c) Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

3) Dilihat dari segi jangka waktu

a) Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

c) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliaanya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan

karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4) Dilihat dari segi jaminan

a) Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan yang di bebankan kepada kreditur. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

5) Dilihat dari segi sektor usaha

a) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.

b) Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternak ayam dan jangka panjang seperti kambing atau sapi.

c) Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

d) Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang.

e) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa.

- f) Kredit profesi, diberikan kepada para professional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- g) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h) Dan sektor-sektor lainnya¹⁶

d. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Dalam menyalurkan kredit, setiap lembaga keuangan harus berpedoman pada prinsip-prinsip pemberian kredit agar resiko kredit macet dapat diminimalkan. Konsep yang sering digunakan adalah prinsip 6C yaitu:

1) Character

Sifat dan watak dari setiap orang yang mengajukan permohonan kredit haruslah benar-benar dapat dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang calon debitur baik dari segi pekerjaan maupun pribadi.

2) Capacity

Kemampuan debitur dalam menjalankan usaha dan menghasilkan pendapatan. Kemampuan ini sangat penting diketahui karena turut menentukan berhasil tidaknya perusahaan dimasa akan datang.

3) Capital

Untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan penggunaanya dalam menjalankan usaha. Kondisi keuangan tersebut dapat dilihat dari laporan

¹⁶Kasmir. *Bank dan Keuangan Lainnya*,. h.103-106.

keuangan perusahaan dengan mengukur rentabilitas, likuiditas dan solvabilitasnya.

4) *Colleteral*

Merupakan jaminan yang diberikan oleh calon debitur sebagai pengaman atau kredit tersebut. Besarnya nilai jaminan sama dengan besarnya kredit yang diberikan atau lebih baik jika nilai dari barang jaminan tersebut lebih besar dari nominal kredit yang diberikan.

5) *Condition of Economic*

Dalam menilai suatu kredit juga harus memperhatikan berbagai situasi seperti keadaan perekonomian, sosial budaya dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah pusat dan daerah. Apakah situasi tersebut dapat merangsang perkembangan usaha calon debitur dan sebaliknya.

6) *Constraint*

Merupakan penilaian terhadap batasan-batasan untuk melakukan usaha suatu tempat. Misalnya pembangunan pabrik kelapa sawit hendaknya memperhatikan daerah sekitarnya sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.¹⁷

e. Kebijakan Perkreditan

Terdapat 3 asas pokok yang harus diperhatikan dalam menetapkan kebijakan perkreditan.

¹⁷Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, h. 11-18

- 1) Asas likuiditas, suatu asas yang mengharuskan bank untuk tetap dapat menjaga tingkat likuiditasnya, karena suatu bank yang tidak likuid akibatnya akan sangat parah yaitu hilangnya kepercayaan dari nasabahnya atau dari masyarakat luas.
- 2) Asas solvabilitas, usaha pokok perbankan yaitu menerima simpanan dana dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit.
- 3) Asas rentabilitas, sebagaimana halnya pada setiap kegiatan usaha akan selalu mengharapkan akan memperoleh laba, baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk keperluan untuk mengembangkan dirinya.¹⁸

C. Teori Laba

Setiap perusahaan pada umumnya menginginkan laba yang optimal, karena dengan adanya laba maka manajemen dapat memprediksikan apakah perusahaan tersebut akan terus berjalan atau justru harus berhenti. Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, laba biasanya dinyatakan dalam satuan uang. keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri dan laba merupakan faktor penentuan bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha, oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama setiap badan usaha. Informasi mengenai laba

¹⁸Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, h. 20-21

perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Laba merupakan suatu kelebihan pendapatan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan yang bersangkutan telah melakukan pengorbanan untuk pihak lain, faktor utama dalam menentukan besar kecilnya laba adalah pendapatan dan biaya. Laba terbagi atas tiga jenis yang dinyatakan dalam PSAK No. 1, secara implisit bahwa laporan laba rugi harus memuat informasi tentang laba kotor, laba bersih dan laba operasional.

1. Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan kos barang terjual
2. Laba operasional adalah selisih laba dengan biaya-biaya operasi atau biaya-biaya yang berhubungan operasi perusahaan.
3. Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan operatif maupun tidak.¹⁹

Laba mempunyai peran yang sangat penting antara lain:

1. . Laba digunakan sebagai perhitungan pajak
2. Laba digunakan sebagai dasar perhitungan pembayaran deviden kepada pemegang saham.
3. Laba dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Laba dijadikan dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya.
5. Laba dijadikan dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.²⁰

Teori tentang laba masih harus dikembangkan dan dimatapkan agar mencapai

¹⁹Rahmat Febrianto, dan Erna Widiastuty. “Tiga Angka Laba Akuntansi Yang lebih Bermakna Bagi Investor”. SNA VII. h.1. 2005.

²⁰Marini Fransisca Purba. “Pengaruh Jumlah Kredit Gadai Yang Disalurkan Terhadap Laba Perum Pegadaian Cabang Padang Bulan Medan”. (Skripsi Sarjan, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera, Medan, 2008). h. 30.

Akuntansi secara umum menganut konsep historis, asas akrual, dan konsep perbandingan, laba akuntansi yang sekarang dianut dimaknakan sebagai selisih antara pendapatan dan biaya. Sementara itu, pendapatan dan biaya diukur dan diakui melalui prosedur tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU).²¹

1. Kegunaan Laba

Laporan laba rugi membantu pemakaian laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara. Sebagai contoh, investor dan kreditor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk:

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- b) Memberikan dasar untuk memprediksikan kinerja masa depan.
- c) Membantu menilai risiko atau ketidak pastian pencapaian arus kas dan masa depan.²²

Laba merupakan indikator kesuksesan suatu badan usaha, oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama setiap perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk memlaporan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang probabilitas yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa akan datang.

2. Peran Laba Dalam Perusahaan

Laba juga merupakan salah satu faktor untuk menarik pihak untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Peran laba dalam perusahaan adalah:

²¹Suwardjono. *Teori Kauntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, (Cet. 4:Yogyakarta; BPFE,2010). h.455.

²²Donald E. Kieso PH.D.,C.P.A. Jerry J. Weygandt PH.D., C.P.A. Terry D. Warfield PH.D., *Akuntansi Intermediate* (Jakarta:Erlangga,2008) h.140

- a) Menerapkan laba sebagai tujuan perusahaan yang paling utama untuk setiap usaha dan sebagai dasar untuk menekan tingkat biaya, sehingga dapat memaksimalkan laba penjualan karena dengan meminimalkan biaya produksi maka laba yang maksimal akan tercapai.
- b) Sebagai kompensasi dari yang ditanamkan perusahaan maupun oleh pihak investor untuk melakukan kegiatan perusahaan baik di bidang produksi ataupun penjualan.
- c) Laba yang diterima dalam periode atau tahun sebelumnya dikembalikan dalam bentuk dana usaha yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya menuju ke arah kemajuan yang dapat bersaing dengan perusahaan lain.
- d) Laba digunakan sebagai jaminan sosial untuk para karyawan yang mendukung kegiatan kerjanya, agar mereka bekerja dengan tenang karena kesejahteraan mereka telah dijamin oleh perusahaan dan mereka membalasnya dengan produktivitas kerja.
- e) Merupakan salah satu daya tarik untuk para investor baru untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan agar lebih maju dan lebih bersaing.²³

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba:

a) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk/jasa akan mempengaruhi harga jual yang bersangkutan.

b) Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk/jasa yang bersangkutan.

²³Berliana Magdalena. "Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Sumber Nongko-Medan (Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan, 2009), <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/10984/1/08E01552.pdf>, diakses pada tanggal 18 desember 2012. h.22.

c) Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi, akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.²⁴

4. Unsur-unsur Laba

Berdasarkan definisi laba yang sebelumnya dapat disimpulkan bahwa laba memiliki unsur-unsur berupa pendapatan dan biaya. Oleh karena itu untuk mengetahui besarnya laba, manajemen bisnis perbankan.

Adapun Unsur-unsur pendapatan dan biaya:²⁵

a) Unsur-unsur pendapatan

- 1) Bunga pinjaman yang diperoleh dari nasabah
- 2) Kompensasi atau jasa (pelayanan) yang diberikan oleh bank, seperti konsultasi untuk menyusun kajian kelayaka
- 3) Laba atas investasi portepel (kumpulan sekuritas yang dimiliki atau atas nama investor).

b) Unsur biaya

- 1) Bunga yang dibayar kepada penitipan
- 2) Gaji dan upah personalia bank
- 3) Biaya operasional lainnya, seperti biaya kontrak.²⁶

²⁴Marini Fransisca Purba, *Pengaruh Jumlah Kredit Gadai Yang Disalurkan Terhadap Laba Perum Pegadaian Cabang Padang Bulan Medan*, ().
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28461/7/Cover.pdf>. Diakses pada tanggal 16 desember 2012. h. 28.

²⁵Sylvia Maya Kusdarwanti, "Pengaruh Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Laba Pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk" (Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. Bandung, 2010),
<http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-sylviamaya-26623&newlang=indonesian>, diakses pada tanggal 17 desember 2012, h.26

²⁶Marini Fransisca Purba, *Pengaruh Jumlah Kredit Gadai Yang Disalurkan Terhadap Laba Perum Pegadaian Cabang Padang Bulan Medan*, ().
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28461/7/Cover.pdf>. Diakses pada tanggal 16 desember 2012. h. 28.

D. Hubungan Kredit Pada Laba

Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan bank dalam usahanya sebagai lembaga yang dipercayai untuk berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat.²⁷ Kredit merupakan kegiatan utama bank dan merupakan asset terbesar yang dimiliki bank, oleh karena itu pemberian kredit merupakan sarana potensial untuk mencapai tujuan utama bank yaitu memperoleh laba, sebab profit atau laba merupakan indikasi kesuksesan badan usaha.

Laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha, oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama setiap badan usaha selian itu karena informasi mengenai laba perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kegiatan perkreditan yang dijalankan suatu bank mempunyai tujuan tertentu, salah satunya yaitu mencari keuntungan yang merupakan misi dari perusahaan itu sendiri. Ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit itu sendiri. Hasil tersebut terutama dalam bentuk yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan juga biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini berguna untuk kelangsungan hidup bank agar tidak mengalami kerugian juga untuk menghindari bank tersebut dibubarkan.²⁸

Laba yang diperoleh oleh bank sumber utamanya dari bunga pemberian kredit atau tingkat suku bunga kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabahnya.

²⁷Sylvia Maya Kusdarwanti, "Pengaruh Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Laba Pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk" h. 28

²⁸Berliana Magdalena. "Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Sumber Nongko-Medan, h. 32.

Oleh karena itu kredit yang disalurkan oleh bank mempunyai arti penting bagi kelangsungan hidup bank tersebut, terutama pada bank yang memprioritaskan misinya dalam mencari keuntungan.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi.²⁹

E. Kredit dan Laba Dalam Islam

Dalam Islam kredit disebut *Qardh*, *qardh* berasal dari bahasa arab yang berarti meminjamkan uang atas dasar kepercayaan, yang diadopsi dalam ekonomi konvensional dan menjadi kata kredit³⁰. *Qardh* yang berarti menyerahkan harta kepada orang yang menggunakannya untuk dikembalikan gantinya suatu saat. *Qardh* merupakan transaksi yang diperbolehkan oleh syariah dengan menggunakan skema pinjam meminjam.³¹ Akad *qardh* merupakan akad yang memfasilitasi transaksi pinjaman sejumlah dana tanpa adanya pembebanan bunga atas dana yang dipinjam oleh nasabah.

Adapun Syarat-syarat ad-qardh adalah sebagai berikut:

²⁹Sylvia Maya Kusdarwanti, “Pengaruh Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Laba Pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, h.28

³⁰Kurnati Khalil, “Al-Qardh Pinjaman Dalam Islam”, Blog Kurniti Khalil’s, <http://kurniatikhalil.blogspot.com/2012/04/al-qard-pinjaman-dalam-islam.html#!/2012/04/al-qard-pinjaman-dalam-islam.html> (27 November 2014).

³¹Rizal Yaya, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.326

1. Besarnya *Al-Qardh* harus diketahui dengan takaran, timbangan atau jumlahnya.
2. Sifat *Al-Qardh* dan usuanya harus diketahuijika dalam bentuk hewan.
3. *Al-Qardh* berasal dari orang yang layak diminta pinjaman, jadi *al-Qardh* tidak sah dari orang yang tidak memiliki sesuatu yang bisa dipinjam atau orang yang tidak normal akalunya.³²

Adapun rukun transaksi pinjaman *qardh* meliputi:

1. Transaktor, pada transaksi pinjaman *qardh* tersiri atas pinjaman dan penerima pinjamn. Sebagaimana pada transaksi lainnya, para pihak yang terlibat dalam transaksi pinjamn haruslah memenuhi prinsip syariah.
2. Objek *qdrdh* atau disebut dengan *mahall qardh* dapat berupa uang atau benda habis pakai. Uang yang digunakan sebagai objek *qardh* oleh bank syariah dibatasi sumbernya dari bagian modal bank, keuntungan bank yang disisihkan dan lembaga lain atau individu yang mempercayakan penyaluran infaknya kepada bank
3. Ijab dan kabul dalam transaksi *qardh* merupakan pernyataan dari kedua belah pihak yang berkontrak dengan cara penawaran dari pemberi pinjaman (bank) dan penerima yang dinyatakan oleh penerima pinjamn (nasabah). Pelafalan perjanjian dapat dilakukan dengan lisan, isyarat (bagi yang tidak dapat bicara), tindakan maupun tulisan, bergantung dengan praktik yang lazim di masyarakat dapat menunjukkan keridhaan satu pihak untuk meminjamkan sejumlah dana (objek *qardh*) dan pihak lain untuk menerima dan melunasi pinjamannya.³³

Pengertian laba dalam Islam adalah penambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekpedisi dagang. Dalam prinsip dantujuan bisnis yang telah ditetapkan dalam kaidah muamalah, laba dalam Islam tidak hanya berpatokanpada bagaimna

³²Kurnati Khalil, "Al-Qardh Pinjaman Dalam Islam".

³³Rizal Yaya, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*, h.329

memaksimalkan nilai kuantitas laba tersebut, akan tetapi juga menyelaraskannya dengan nilai kualitas yang diharapkan secara fitrah kemanusiaan dalam Islam.³⁴

Teori laba konvensional mengabaikan moral dan etika dalam pembelajaran dan asumsi mereka terhadap unsur waktu adalah terbatas hanya di dunia saja tanpa mengambil dari akhir. Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep Islam:

1. Adanya harta
2. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasarunsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, usaha dan sumber-sumber alam.
3. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
4. Sematnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan³⁵

Untuk mendapatkan laba yang bersih dari unsur riba dan kecurangan, Islam menentukan prinsip dasar dalam mekanisme transaksinya. Prinsip saling ridho dalam bertransaksi adalah merupakan proses yang terjadi ketika barang yang akan dijual jelas kepemilikannya, tidak termasuk barang yang diharamkan, serta jelas pula penetapan harganya. Prinsip kemudahan atau taawun dalam bertransaksi menunjukkan laba yang diperoleh bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi sang

³⁴Fachri Journey, "Filosofi Laba Dalam Perspektif Syariah", Wordpress Hasmi Journey. <https://hasmijourney.wordpress.com/2012/04/18/filosofi-laba-dalam-perspektif-syariah/> (26 November 2014)

³⁵"Laba dan Riba dalam Ekonomi Islam", <http://kaguralagoe.blogspot.com/2014/10/laba-dan-riba-dalam-ekonomi-islam.html>, diakses tanggal 24 November 2014

penjual (self oriented), akan tetapi juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada sesama dan menutupi kebutuhan masyarakat. Wallahu alam.³⁶

F. Laporan Keuangan

Media komunikasi yang digunakan perusahaan untuk pihak umum adalah laporan keuangan, laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi kuantitatif yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan sebuah hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu.

Laporan keuangan menurut Ridwan S. Sundajaja dan Inge Barlian adalah suatu laporan yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak dengan data-data atau aktivitas tersebut. Laporan merupakan data yang menggambarkan perkembangan posisi keuangan suatu perusahaan dan aktivitas perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses anggaran yang disusun secara sistematis.

Pembuatan laporan keuangan tidak dapat diabaikan, hal ini mutlak dilakukan karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi keuangan dari suatu perusahaan yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam

³⁶Fachri Fachruddin dan Irfan Syauqi Beik, "Filosofi Laba Dalam Perspektif Syariah", Blog Irfan Syauqi Beik. <http://irfansb.blogdetik.com/2012/05/09/filosofi-laba-dalam-perspektif-syariah/> (26 November 2014).

perusahaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan-keputusan yang ekonomis dalam perusahaan. Laporan keuangan dapat menjadi bahan sarana informasi bagi seseorang yang menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan dapat dinilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Penyajian laporan keuangan bank diatur dalam PSAK no 31 untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan pernyataan ini.

1. Neraca
2. Laporan komitmen dan kontijensi
3. Laporan laba rugi
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan³⁷

Tujuan dari laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia pada tahun 1984 ialah:

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh usaha.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu perubahan para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
4. Memberikan informasi mengenai perubahan dalam aktivitas dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.³⁸

³⁷ IAI. PSAK No. 31 tentang Laporan Keuangan Bank.

³⁸ Indahyana Fahreza. "Hubungan Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Kemampuan Laba Perusahaan Pada PT. (Persero) Djakarta Lloyd Medan" (Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2010), h.27

Sifat dan keterbatasan yang dimiliki oleh laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan keuangan laporan atas kejadian yang lewat. Oleh karena itu laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan maksud untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti pihak yang akan membeli perusahaan.
3. Proses penusunan laporan keuangan tidak lupuk dari pengguna taksiran dan perbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh secara material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi dari pada bentuk hukumnya.
6. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis akuntansi dan bersifat dari informasi yang dilaporkan.
7. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.³⁹

G. Penelitian Terdahulu

Untuk memudahkan penelitian ini maka penulis mengambil acuan dari penelitian terdahulu. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh Juni Arnita. R, Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Unit Tanjung Tiram-Kisaram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Jumlah Kredit yang disalurkan terhadap laba PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Tanjung Tiram – Kisaran dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Metode penelitian yang digunakan adalah metode

³⁹Indahyana Fahreza. “*Hubungan Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Kemampusan Laba Perusahaan Pada PT. (Persero) Djakarta Lloyd Medan*”, h.27

analisis deskriptif dan metode analisis statistik. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanjung Tiram – Kisaran dari Tahun 2005 hingga tahun 2009, yang selanjutnya dianalisis dengan: analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan uji t. dalam melakukan pengolahan data digunakan program SPSS versi 18. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah pemberian kredit terhadap perolehan laba. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,658 atau sebesar 65,8%, sedangkan sisanya sebesar 34,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.⁴⁰

Marini Fransisca Purba, Pengaruh jumlah Kredit Gadai yang disalurkan Terhadap Laba Perusahaan Perum Pegadaian Cabang Padang Bulan Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah kredit gadai yang disalurkan terhadap laba yang diperoleh Perum Pegadaian cabang Padang Bulan Medan Tahun 2002 -2006. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik dengan menggunakan data dari tahun 2002 s/d 2006. Pada analisis statistik digunakan regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk melihat signifikansi digunakan uji R^2 , Uji-F dan Uji-T dengan bantuan program software SPSS Versi 12.00. Setelah dilakukan analisis data yang diperoleh maka hasil analisis mengatakan bahwa kredit

⁴⁰Juni Arnita.R, Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Unit Tanjung Tiram-Kisaram

gadai yang disalurkan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba yang diperoleh perum pegadaian cabang padang bulan medan.⁴¹

Berliana Magdalena, Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Sumber Nongko-Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah jumlah kredit yang disalurkan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Sumber Nongko – Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan data dari tahun 2003 sampai dengan 2007. Untuk melihat signifikan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat digunakan uji *koefisien determinan* (R) dan uji-T (uji secara signifikansi) dengan menggunakan program *software* SPSS versi 12.00. hasil analisis mengatakan bahwa kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Sumber Nongko-Medan.⁴²

H. Kerangka Pikir

Kegiatan utama adalah menyalurkan dana, jadi jika pinjaman bank meningkat maka akan meningkatkan laba dalam perusahaan bagitupun sebaliknya jika tidak mampu menyalurkan kredit maka bank akan mengalami kerugian yang disebabkan beban biaya untuk penyimpanan dana tetap harus dibayar. Jika kredit yang disalurkan

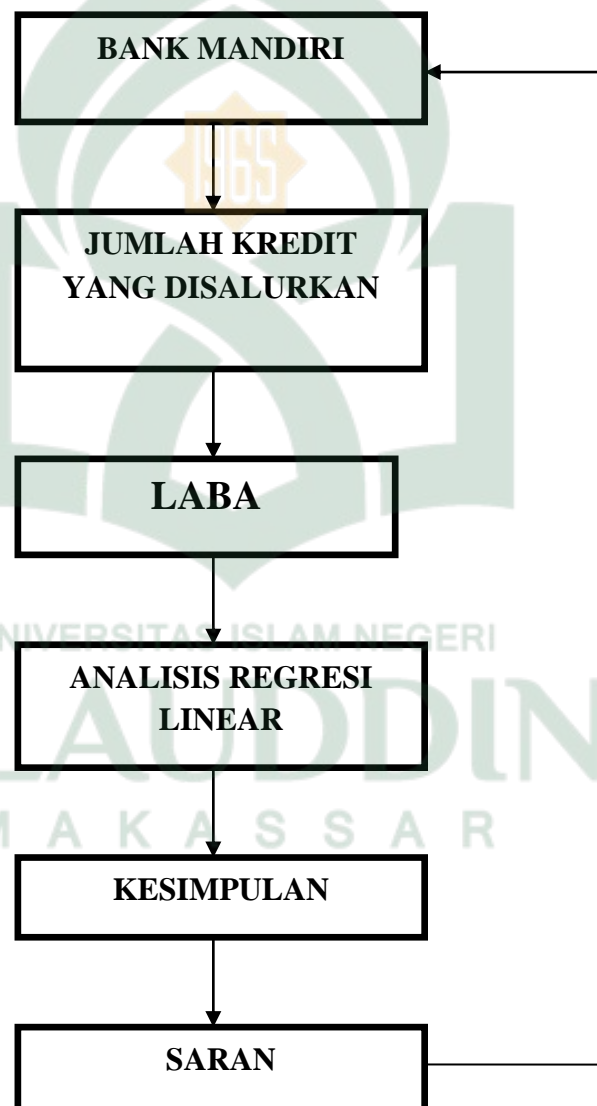
⁴¹Marini Fransisca. "Pengaruh jumlah Kredit Gadai yang disalurkan Terhadap Laba Perusahaan Perum Pegadaian Cabang Padang Bulan Medan 2011".

⁴²Berliana Magdalena. "Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Sumber Nongko-Medan".

kepada masyarakat semakin besar maka pendapatan yang diterima bank akan meningkat dan akan mempengaruhi laba yang diterima bank.

Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang berpengaruh antara kredit yang disalurkan terhadap laba.

Gambar 2.1. Rerangka Pikir



I. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka hipotesis yang penulis kemukakan: "Terdapat pengaruh positif dan signifikan jumlah kredit yang disalurkan terhadap laba".



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif disebut juga dengan paradigma tradisional, positivis, eksperimental, atau empiris, dimana dalam penelitian kuantitatif pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian PT. Bank Mandiri Persero Tbk yang memberikan secara khusus pemberian kredit kepada masyarakat dengan menggunakan situs www.bankmandiri.com. Sedangkan waktu penelitian skripsi yang direncanakan oleh penulis yaitu pada bulan September 2012 sampai bulan Maret 2013.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda dalam alam yang lain.² Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Bank di Indonesia.

¹Dr. NurIndriantoro, M.Sc., Akuntan, Drs. Bambang Supomo, M.Si. Akuntan, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 12.

²Prof Dr Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* (Cet. 15; Bandung: ALFABETA, 2010), h.115.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*Judgment Sampling*), merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu.⁴ Adapun kriteria dalam penelitian ini:

1. Sampel telah mempublikasikan laporan keuangan dan diaudit mulai tahun 2004-2011.
2. Sampel mempunyai data yang lengkap selama tahun 2004-2011.
3. Sampel menunjukkan peningkatan dan penurunan laba serta kredit tiap tahunnya selama tahun 2004-2011.

Berdasarkan kriteria yang diterapkan peneliti, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri Persero Tbk.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yaitu jenis data yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen, hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.⁵

Sumber data digunakan yaitu data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan

³Prof Dr Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* (Cet. 15; Bandung: ALFABETA, 2010), h.115.

⁴Dr. NurIndriantoro, M.Sc., Akuntan, *Metodologi Penelitian Bisnis*. h.131.

⁵Prof Dr Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. h.146

dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau bukti historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam memperoleh data-data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah penelusuran data sekunder, yaitu dibutuhkan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada berupa laporan yang sudah ada berupa laporan keuangan perusahaan.⁷ Penulis memperoleh data dari laporan keuangan PT. Bank Mandiri Persero Tbk.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam pengenalisaan masalah yang dihadapi objek pembahasan ini adalah:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah statistik inferensial yaitu statistik parametric dan analisis keuangan.⁸ Untuk melakukan pengujian statistik digunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara

⁶Prof Dr Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. h.147.

⁷Prof Dr Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. h.422.

⁸Ibrahim Hafid, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Makassar: Pustaka Refleksi, 2010). h.77

variabel dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X). Dengan model persamaan sebagai berikut:⁹

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

- Y : Jumlah kredit yang disalurkan
 a : Konstanta
 b : Koefisien regresi variabel
 X : Laba
 e : Tingkat kesalahan pengganggu

Disamping itu, akan dilakukan pula pengujian-pengujian statistik, yakni:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2). Koefisien ini merupakan nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) atau seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Nilainya berkisar antara 0-1(0%-100%) semakin mendekati satu, koefisien ini semakin besar pengaruhnya. Misalnya nilai koefisien determinasi sebagaimana ditunjukkan pada tabel (*model summary*) adalah sebesar 0,196 yang berarti bahwa besarnya pengaruh antara variable kredit produktif dengan laba adalah sebesar 19,6% sedangkan sisanya adalah dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

⁹Prof Dr Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. h. 149.

b. Pengujian Hipotesis (uji t)

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk kedua hipotesis yang telah dirumuskan diatas. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dengan cara uji signifikansi (pengaruh nyata) antara variabel *dependent* dan variabel *independent*. Untuk melakukan uji tersebut maka digunakan pengujian hipotesis uji - t pada ketentuan:

$H_0 : b_i = 0$ artinya tidak pengaruh signifikan terhadap jumlah pemberian kredit terhadap laba.

$H_0 : b_i \neq 0$ artinya pengaruh signifikan terhadap jumlah pemberian kredit terhadap laba

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha=5\%$

H_a diteriam jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha=5\%$

Atau dapat juga dilakukan dengan ketentuan:

Apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

G. Definisi Variabel Operasional

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka variabel yang akan dianalisis yaitu:

1. Variabel Independen (variabel X). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁰ Jadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu: Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pemberian atau pengadaan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

2. Variabel Dependen (variabel Y). Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹¹ Jadi, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu: Laba Perusahaan



¹⁰Prof Dr Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. h.59

¹¹Prof Dr Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. h.59

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bank Mandiri

Bank mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia digabungkan kedalam Bank Mandiri. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan bank di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 140 tahun yang lalu.

Proses panjang pendirian Bank Bumi Daya bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda *De Nasionale Handelsbank NV*, menjadi Bank umum Negara pada tahun 1959 pada tahun 1964, *Chartered Bank* (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga nasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabungkan kedalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV. Kemudian pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia, pertama kali dibentuk dengan nama *Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij* di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi Escomptobank

NV, dimana dinasionalisasi serta berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia berawal dari perusahaan dagang Belanda N.V. Nederlandsche Handels maatschappij yang didirikan pada tahun 1824 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pada tahun 1960, pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini. Dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Ekspor-Impor, yang akhirnya menjadi Bank Ekspor Impor Indonesia, bank pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah bank industri yang didirikan pada tahun 1951 dengan misi untuk mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri dan pertambangan. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata.

Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari bank bergabung telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Setelah selesainya proses merger, Bank Mandiri kemudian memulai proses konsolidasi, termasuk pengurangan cabang dan pegawai. Selanjutnya diikuti dengan peluncuran *single brand* diseluruh jaringan melalui iklan dan promosi.

Salah satu pencapaian penting adalah penggantian secara menyeluruh *platform* teknologi. Bank Mandiri mewarisi Sembilan system perbankan dari keempat *legacy banks*. Setelah investasi awala untuk konsolidasi system yang berbeda tersebut, Bank Mandiri mulai melaksanakan program penggantian *platform* yang berlangsung selama tiga tahun, dimana program pengganti tersebut difokuskan untuk meningkatkan kemampuan penetrasi disegmen retail banking.

Pada saat ini, infranstruktur teknologi informasi Bank Mandiri sudah mampu melakukan pengembangan *e-channel* dan produk retail dengan *Time to Market* yang lebih baik.

Nasabah Bank Mandiri yang terdiri dari berbagai segmen merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan sektor usaha, nasabah Bank Mandiri bergerak di bidang usaha yang sangat beragam. Sebagai bagian dari upaya penerapan *prudential bankin dan best-practices* risak management. Bank Mnadiri telah melakukan berbagai perubahan. Salah satunya, persetujuan kredit dan pengawasan dilaksanakan dengan *four-eye principle*, dimana persetujuan kredit dipisahkan dari kegiatan pemasaran dan business unti. Sebagai bagian diversifikasi risiko dan pendapatan, Bank Mandiri juga berhasil mencetak kemajuan yang signifikan dalam melayani Usaha Kecil dan menengah (UKM) dan nasabah ritel.

Pada akhir 11999, porsi kredit kepada nasabah *corporate* masih sebesar 87% dari total kredit, sementara pada 2009. Porsi kredit kepada nasabah UKM dan mikro telah mencapai 42,22% dan porsi kredit kepada nasabah *comsumer* sebesar 13,92% sedangkan porsi kredit kepada nasabah *corporate* mencakup 43,86% dari total kredit.

Sejak awal didirikan, Bank Mandiri terus bertekad untuk membentuk SDM handal dan professional seta bekerja berdasarkan prinsip *good corporate govermenace*, dengan pengawasan dan kebetuhan yang sesuai dengan standar internasional. Dalam 3 tahun terkahir Bank Mandiri memperoleh predikat sabagai bank paling terpercaya, sebagai apresiasi upaya kami untuk terus menjaga penerapan *good governance*.

Pada saat ini, berkat keras keras dari 22.909 pegawai yang terbesar di 1.095 kantor cabang dalam negeri dan 5 kantor cabang luar negeri termaksud perwakilan serta didukung oleh anak perusahaan yang bergerak dibidang pasar modal, perbankan syariah, asuransi jiwa, bank dengan fokus disegmen mikro dan pembiayaan konsumen, Bank Mandiri menyediakan solusi keuangan yang menyeluruhan bagi perorangan dan perusahaan, baik swasta maupun milik Negara, komersial, usaha kecil dan mikro dengan kualitas pelayanan prima, dimana dalam tiga tahun terkhir secara berturut-turut Bank Mandiri mendapat penghargaan sebagai yang terbaik dalam hal kualitas pelayanan.

2. Visi dan Misi PT. Bank Mandiri

a. Visi

Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi selalu progresif.

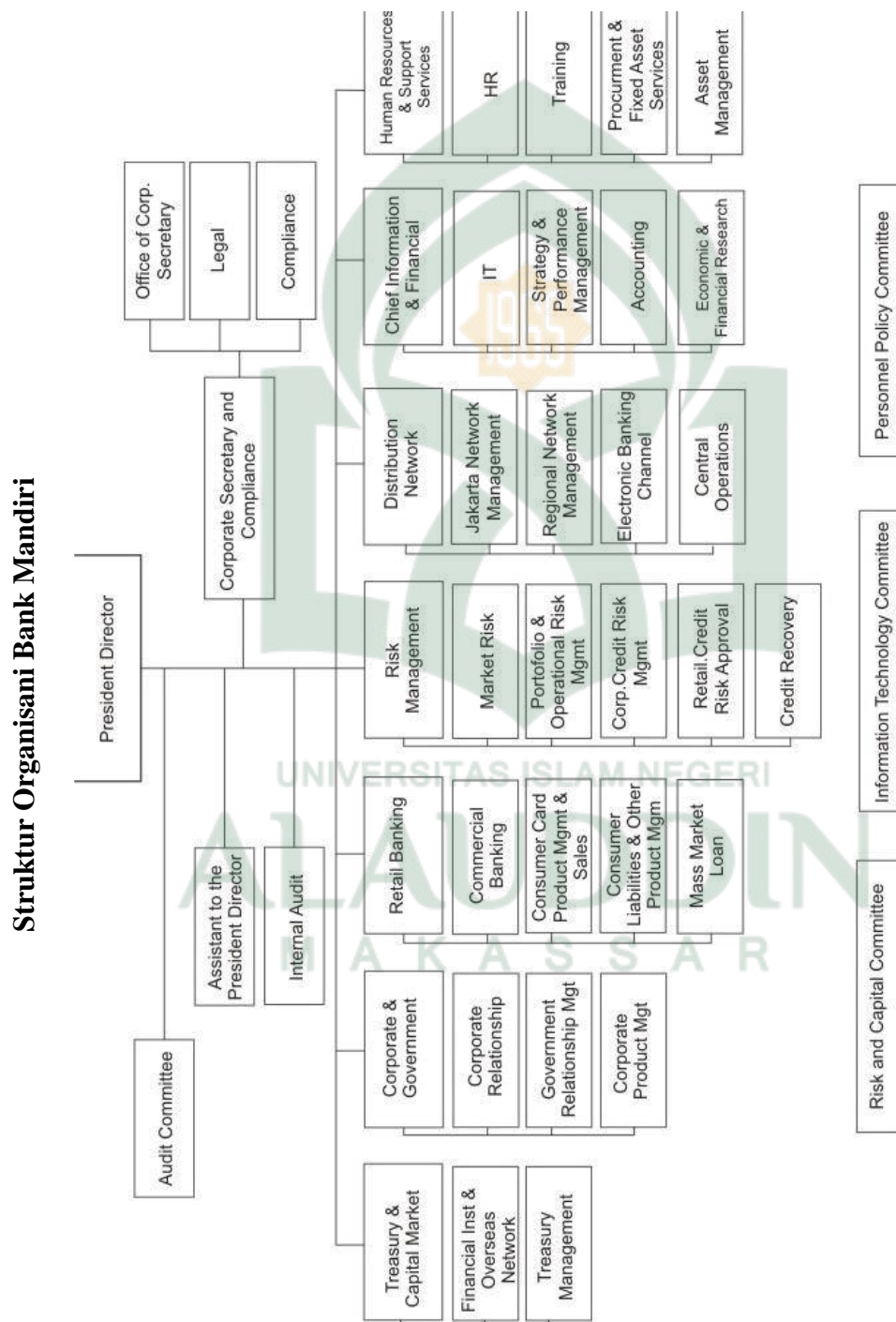
b. Misi

Kami berkomitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasarkan atas kepercayaan, baik dengan nasabah bisnis maupun perseorangan. Kami melayani seluruh nasabah dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. Kami ingin dikenal karena kinerja, sumber daya manusia dan kerja sama tim yang terbaik.

Dengan mewujudkan pertumbuhan dan kesuksesan bagi pelanggan, kami mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan timbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.

3. Struktur Organisasi Bank Mandiri

Gambar 4.1



Sumber: Bank Mandiri, 2013

4. Fungsi Bank Mandiri

Bank mandiri sebagai salah satu bank yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia tentu saja memiliki fungsi yaitu:

- 1) Bank Mandiri sebagai Bank komersial menawarkan jasa-jasa bisnis terpadu dengan nilai, kualitas, kenyamanan yang terbaik bagi nasabah individu maupun korporasi.
- 2) Bank Mandiri sebagai Bank Umum yang memberikan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Bank Mandiri senantiasa berpijak pada idealism dan falsafah yang telah dianutnya selama ini.
- 3) Melalui inovasinya untuk mendukung pertumbuhan Bank Mandiri yang dinamis. Melalui inovasi yang tidak hentinya, baik dalam produk maupun layanan. Bank mandiri memposisikan dirinya sebagai Universal Banking yang menawarkan beragam produk dan layanan prima kepada nasabah.

5. Tugas Bank Mandiri

Dalam mempertahankan ekstensi bank mandiri selalu mempunyai tugas-tugas yang dapat terus memajukan Bank Mandiri dalam dunia perbankan Indonesia. Tugas-tugas Mandiri diantaranya:

- 1) Bank mandiri secara berkesinambungan mengembangkan sistem teknologi informasinya sebagai syarat mutlak untuk memenangkan persaingan dimasa depan
- 2) Bank Mandiri juga harus meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta menawarkan pilihan produk yang lebih beragam.
- 3) Bank Mandiri juga bertugas mengembangkan kualitas pegawainya dalam upaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para pegawainya. Bank Mandiri percaya bahwa lingkungan yang kondusif akan membuat para pegawai berupaya memberikan potensi terbaiknya bagi kemajuan Bank Mandiri.
- 4) Mempromosikan budaya perusahaan juga merupakan hal yang penting untuk pertumbuhan Bank Mandiri dimasa datang. Professionalisme, komitmen, kerjasama, dan inisiatif merupakan budaya kerja yang dikenal secara luas didalam tubuh Bank Mandiri.

B. Perkembangan Pemberian Kredit dan Laba pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan pemberian kredit sangat penting bagi perbankan karena dengan adanya kredit bank dapat memperoleh laba.

Perkembangan volume pemberian kredit pada PT.Bank Mandiri Persero Tbk selama tahun 2004-2011 dapat dilihat pada tabel 14.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Permberian Kredit terhadap Laba
PT.Bank Mandiri Persero 2004-2011

Tahun	Kredit yang disalurkan (X)	Laba (Y)
2004	94.403.000.000	5.256.000.000
2005	106.853.000.000	603.000.000
2006	117.671.000.000	2.421.000.000
2007	138.530.000.000	4.346.000.000
2008	174.498.000.000	5.313.000.000
2009	198.547.000.000	7.155.000.000
2010	246.201.000.000	9.218.000.000
2011	314.307.000.000	12.246.000.000

Sumber: PT Bank Mandiri, tahun 2013

a. Perkembangan Kredit

Untuk mengetahui besarnya pemberian kredit dengan hasil persentase dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Perolehan Pertahun} = \frac{\text{kredit periode berjalan} - \text{kredit periode sebelumnya}}{\text{kredit periode sebelumnya}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka hasil persentase yang didapatkan dari pemberian kredit dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Table 4.2
Penurunan/Peningkatan
Jumlah Kredit yang Diberikan
(Tahun 2004-2011)

Tahun	Kredit	Selisih	Persentase
2004	94.403.000.000	-	-
2005	106.853.000.000	12.450.000.000	13.19%
2006	117.671.000.000	10.818.000.000	10.12%
2007	138.530.000.000	20.859.000.000	17.73%
2008	174.498.000.000	35.968.000.000	25.96%
2009	198.547.000.000	24.049.000.000	13.78%
2010	246.201.000.000	47.654.000.000	24.00%
2011	314.307.000.000	68.106.000.000	27.66%

sumber: PT. Bank Mandiri Persero Tbk (data diolah), tahun 2013

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa jumlah kredit yang diberikan dapat dikatakan mengalami peningkatan setiap tahun. Bila hasil perhitungan negatif, maka jumlah kredit yang disalurkan mengalami penurunan dan bila hasil perhitungan positif maka jumlah kredit yang disalurkan mengalami peningkatan.

Pada tahun 2004 jumlah pemberian kredit dari bulan januari hingga desember 2004 adalah sebesar 94.403.000.000. Hal ini terjadi karena pemberian kredit kepada masyarakat yang terus mengalami peningkatan yang disebabkan oleh rendahnya

inflasi dan tingkat suku bunga yang membuat perekonomian berlangsung kondusif pada tahun tersebut.

Peningkatan NPL ini disebabkan oleh penurunan kualitas kredit bank mandiri dan juga adanya penerapan regulasi baru, tentang penilaian kualitas aktiva produktif dan kondisi ekonomi makro yang kurang konsumtif. Akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah, bank mandiri tahun 2005 melakukan pencadangan penyisihan aktiva produktif hingga sebesar 3,4 triliun.

Pada tahun 2006 nilai kredit mengalami penurunan persentasi dikarenakan faktor pada tahun 2005 terjadi penurunan kualitas pada bank mandiri serta meningkatnya rasio kredit bermasalah sehingga penyaluran kredit pada tahun 2006 sebanyak tahun 2005 meskipun mengalami peningkatan dalam segi kualitas. Pada tahun ini sektor pendapatan dan kredit disalurkan terus mengalami peningkatan yang disebabkan oleh 2 faktor yakni rendahnya tingkat suku bunga dan rendahnya inflasi hal ini terjadi disebabkan karena kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah mampu berjalan selaras dengan kinerja perusahaan.

Pada tahun 2007 bank mandiri kembali memberikan porsi besar terhadap penyaluran kredit dikarenakan peningkatan kualitas serta penyelesaian kredit macet yang berhasil dituntaskan bank mandiri. Kredit meningkat dikarenakan tingginya tingkat konsumsi masyarakat dan dorongan dengan penurunan tingkat suku bunga kredit, dengan demikian secara otomatis meningkatkan laba perusahaan.

Pada tahun 2008 bank mandiri lebih menekankan pada pemberian kredit seiring dengan krisis yang melanda membuat nasabah banyak yang mengambil kredit yang meninjau kinerja bank mandiri yang semakin membaik membuat nasabah semakin percaya sehingga jumlah kredit yang disalurkan melonjak drastis. Kenaikan juga dialami pada sektor kredit baik itu modal kerja, investasi maupun kredit konsumsi yang dikarenakan terjadinya penurunan tingkat suku bunga kredit hingga akhir desember 2008.

Pada tahun 2009 proses transformasi bank mandiri masih terus dijalankan guna meningkatkan yang dicapai mengalami peningkatan 34,67% dari tahun 2008, hal ini dikarenakan beberapa faktor penting diantaranya pengurangan signifikan terhadap jumlah kredit bermasalah sehingga resiko-resiko pemegang saham berkurang, dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham berkurang. Hal lainnya yaitu perbaikan sektor ROE yang mencapai 22,07% dari tahun 2008 hal ini berimbas positif pada sektor kredit dimana dengan adanya perbaikan yang dilakukan bank mandiri mampu menambahkan kepercayaan nasabah.

Kredit pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang didukung oleh pertumbuhan profitabilitas laba yang mendorong ROE dan pertumbuhan yang relatif tinggi tersebut tetap didukung dengan pengelolaan risiko dan kualitas yang baik, yang tercermin dari penurunan NPL Gross dari 2,79% menjadi 2,42%.

Pada tahun 2011 pertumbuhan kredit terus mengalami trend positif di tahun 2011 selain karena menurunnya resiko kredit juga ditopang dengan kinerja yang

semakin naik yang dilakukan oleh bank mandiri dalam menghimpun dana pihak ketiga. Hal ini dipicu dengan pertumbuhan pada sektor produktif yang berasal dari segmen mikro dan usaha kecil. Disisi lain pertumbuhan ini juga dipicu dengan kepercayaan nasabah terhadap pengelola dana yang dilakukan oleh bank mandiri.

Dalam jangka pendek kredit macet akan membuat pendapatan yang diterima oleh bank akan menurun sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank dan akan terganggu kesehatannya serta kesulitan memenuhi permintaan nasabah, sehingga berdampak pada jangka panjang dimana keadaan demikian mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank berkurang yang pada akhirnya menurunkan laba yang diperoleh bank.

b. Perkembangan Laba

Laba yang diperoleh yaitu laba operasional yang ada pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk dimana laba operasional tersebut diperoleh dari pendapatan operasional dikurangi dengan biaya operasional. Laba atau pendapatan operasional PT. Bank Mandiri Persero Tbk ini didominasi dari pendapatan bunga kredit yang dihasilkan dari kegiatan pemberian kredit.

Untuk mengetahui besarnya perolehan laba operasional dengan hasil persentase dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Perolehan Tahun} = \frac{\text{laba periode berjalan} - \text{laba periode sebelumnya}}{\text{laba periode sebelumnya}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka hasil yang didapatkan dari perolehan laba operasional dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3
Penurunan/Peningkatan
Laba yang Diperoleh
(Tahun 2004-2011)

Tahun	Laba	Selisih	Persentase
2004	5.256.000.000	-	-
2005	603.000.000	-4.653.000.000	-88.53%
2006	2.421.000.000	1.818.000.000	301.49%
2007	4.346.000.000	1.925.000.000	79.51%
2008	5.313.000.000	967.000.000	22.25%
2009	7.155.000.000	1.842.000.000	34.67%
2010	9.218.000.000	2.063.000.000	28.83%
2011	12.246.000.000	3.028.000.000	32.85%

Sumber: PT. Bank Mandiri Persero Tbk (data yang diolah), tahun 2013

Tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa laba yang diperoleh PT. Bank Mandiri Persero Tbk. Selama delapan tahun yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2011 tidak searah atau mengalami penurunan maupun peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut juga terlihat dari persentase dari perolehan labanya.

Peningkatan kredit berdampak pada peningkatan laba perusahaan yan mencapai 5.256.000.000. Dengan posisi seperti diatas bank Mandiri mampu

menunjang perekonomian nasional pada tahun 2004 dan memberikan citra yang baik pada nasabahnya.

Pada tahun 2005 laba menurun hingga 88,5 % menjadi 603.000.000 dibanding tahun sebelumnya penurunan laba disebabkan oleh membengkaknya kembali rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) , akhir tahun 2005 menjadi 26,7%, dibanding tahun sebelumnya 24,6%. Penurunan laba juga dipicu karena membengkaknya resiko kredit bermasalah, peningkatan NPL disebabkan oleh penurunan kualitas dan kondisi keuangan makro ditingkat nasional yang tidak kondusif. Penyebab terjadinya penurunan laba disebabkan karena kredit macet, penyebab kredit macet adalah kegagalan bisnis nasabah yang lain disebabkan kelemahan atau kurang mampuan manajemen dalam mengelolah usahanya, sebagian lagi karena adanya unsur kesengajaan atau itikad tidak baik dari nasabah yang tidak diketahui atau gagal diantisipasi oleh pihak bank.

Peningkatan laba pada tahun 2006 disebabkan oleh turunnya nilai inflasi 6,6% serta tingkat suku bunga kredit khususnya pada semester II tahun 2006 sehingga kepercayaan nasabah dalam mengambil kredit meningkat. Dengan membaiknya kualitas aktiva produktif maka laba yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 301% ditahun sebelumnya hal ini tercermin dari kepercayaan nasabah dimana rasio kredit bermasalah tercatat hanya 6,07%.

Pada tahun 2007 bank mandiri berhasil membukukan laba setelah pajak sebesar Rp 4.346.000.000, naik signifikan sebesar 79,51% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya peningkatan ini tidak terlepas dari keberhasilan meningkatkan core business yang tercermin dari peningkatan pendapatan bunga bersih seiring dengan pertumbuhan bunga kredit hingga 12% serta penurunan cost of fund dari 6,4% menjadi 4,6%.

Pada tahun 2008 bank mandiri mampu konsisten dan berada pada jalur transformasi yang direncanakan oleh bank mandiri sejak tahun 2005. Keberhasilan kinerja inilah yang mampu menghasilkan laba bersih Rp 5,313.000.000 meski berada dalam tantangan perekonomian global yang mulai goyang. Kenaikan juga dialami pada sektor kredit baik itu modal kerja, investasi maupun kredit konsumsi yang dikarenakan terjadinya penurunan tingkat suku bunga kredit hingga akhir desember tahun 2008.

Pada tahun 2009 bank mandiri berhasil meraih laba sebesar Rp.7.155.000.000 di tahun 2009 naik 34.67% dibanding dengan laba tahun sebelumnya. Peningkatan laba ini terutama didorong oleh kenaikan laba operasional dari Rp. 7.910.000.000 ditahun 2008 menjadi Rp.10.434.000.000 ditahun 2009. Sepanjang tahun 2009 bank mandiri juga berhasil meningkatkan *fee based income* sebesar 21,7% dari 4,7 triliun kuartal IV-2008 menjadi 5,7triliun pada kuartal IV-2009, total *fee based income* yang berasal dari segmen retail adalah Rp. 17,38 triliun.

Pada tahun 2010 laba bank mandiri pada tahun ini meningkat adalah nilai inflasi yang turun serta nilai mata uang rupiah yang menguat terhadap mata uang asing sehingga konsumen cenderung mengambil kredit untuk investasi. Selain itu capaian target yang diperoleh anak perusahaan juga mendukung peningkatan laba yang diperoleh perusahaan yang secara menyeluruh.

Pada tahun 2011 nilai laba mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dikarenakan kinerja dari bank dalam menjalankan programnya berjalan sangat baik hingga mampu merubah kepercayaan terhadap nasabah. Kenaikan laba juga ditopang dengan pertumbuhan *fee based income* sebesar 37,1% sehingga mencapai Rp. 11.9 triliun pada tahun 2011.

C. Pengaruh Jumlah Kredit Terhadap Laba Pada Bank Mandiri Persero Tbk

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menganalisis pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap laba pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk periode 2004-2011, maka dilakukan analisis regresi sederhana. Variabel independen dalam regresi ini adalah jumlah kredit produktif yang disalurkan pada PT. Bank Mandiri Makassar (X), sedangkan variable dependen adalah laba (Y).

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Jumlah Kredit yang Disalurkan terhadap Laba
Tahun 2004-2011

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1934,064	1474,207		-1,312	,237		
KREDIT	,045	,008	,918	5,686	,001	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LABA

Tabel 4.3 dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi berikut:

$$Y = -1.934,064 + 0,045 X + e$$

Koefisien konstanta (a) sebesar -1.934,064 yang berarti bahwa laba mengalami penurunan sebesar 1.934,064 dengan asumsi responsif laba bernilai nol dengan demikian turunnya tingkat laba dipengaruhi oleh berkurangnya tingkat kredit.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini merupakan nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y).

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Jumlah Kredit terhadap Laba

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,918 ^a	,843	,817	1583,77982	,843	32,328	1	6	,001

a. Predictors: (Constant), KREDIT

b. Dependent Variable: LABA

Dari tabel di atas, diperoleh nilai $R^2 = 0,843$ artinya pengaruh jumlah kredit terhadap laba yang diperoleh sebesar 84,3% sedangkan sisanya sebesar 15,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yaitu modal yang dimiliki bank semakin tinggi modal yang dimiliki bank maka semakin besar kemungkinan bank menghasilkan laba, suku bunga dan inflasi. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin kuat hubungan variabel X (jumlah kredit yang disalurkan) dengan variabel Y (laba).

b. Pengujian Hipotesis (uji t)

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian t-statistik dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen, tetapi jika $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis pengaruh variabel jumlah kredit yang disalurkan terhadap variabel laba pada PT. Bank Mandiri Tbk yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel jumlah kredit yang disalurkan tidak berpengaruh terhadap variabel laba.

$H_a : \beta_1 > 0$, berarti variabel jumlah kredit yang disalurkan berpengaruh terhadap variabel laba.

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah $t_{\text{hitung}} X = |5,686|$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,360$ ($df (n-k) = 8 - 2 = 6$; $\alpha = 0,05$), sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($|5,686| > |2,360|$). Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , yang menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kredit yang disalurkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk. Dengan nilai t sebesar 5,686 dan nilai koefisien sebesar 0,045, menyatakan bahwa setiap 1% penurunan jumlah kredit yang disalurkan akan meningkatkan laba pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk sebesar 0,045%, sebaliknya 1% peningkatan jumlah kredit yang disalurkan akan menurunkan laba pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk sebesar 0,045%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka sesuai dengan rumusan masalah yakni mengenai pengaruh jumlah kredit terhadap laba pada PT. Bank Mandiri Tbk, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif antara kredit yang disalurkan terhadap laba yang diperoleh oleh PT. Bank Mandiri Tbk.

Hal ini tercermin dari peningkatan laba yang diperoleh tiap tahun yang terus mengalami peningkatan secara konsisten, berdasarkan penelitian ini juga dapat terlihat peran atau dampak pemberian kredit yang berbanding lurus dengan laba perusahaan yang meningkat tiap tahun. Dari penelitian ini pula terlihat salah satu faktor lain yang mempengaruhi tingginya laba dan kredit adalah rendahnya resiko kredit yang ada pada perusahaan yang membuat kepercayaan nasabah meningkat untuk mengalami kredit baik itu jangka pendek, ataupun kredit konsumtif ataupun kredit produktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap laba PT. Bank Mandiri Tbk maka penulis memberikan saran yang kiranya bermanfaat bagi PT. Bank Mandiri Tbk untuk masa yang akan datang harus senantiasa memberikan pengawasan

dan pembinaan kredit yang disalurkan kepada masyarakat sehingga masyarakat banyak memberikan pengawasan dan pembinaan kredit yang disalurkan kepada masyarakat sehingga masyarakat banyak mempergunakan PT. Bank Mandiri Tbk sebagai lembaga perbankan dan laba yang diperoleh PT. Bank Mandiri Tbk akan semakin meningkat.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu sebagai acuan memperoleh hasil yang lebih riil dan aktual sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian dengan lebih baik, dan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan dengan jumlah sampel yang lebih besar agar diperoleh hasil yang lebih baik daripada hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, *Menghitung Bagi Hasil IB*. www.google.com

Anonim, “Laba dan Riba dalam Ekonomi Islam”, <http://kaguralagoe.blogspot.com/2014/10/laba-dan-riba-dalam-ekonomi-islam.html>, diakses tanggal 24 November 2014

Arisandi, Desi, “Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum”, http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/postgraduate/management/Perbankan/Artikel_91207019.pdf. 2007. Jurnal diakses pada 8 Agustus 2011,

Arnita, Juni. “Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) ,tbk. Unit Tanjung Tiram – Kisaram”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan. 2011. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/25601>, diakses pada tanggal 14 Januari 2013

Atkinson, Lloyd C. *Economics*. Richard D. Irwin, INC, United State, 1982.

Arsyad, Azhar. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: Alauddin Press, 2009.

Connell, Mc and Brue, *Economics*, America: Mc Graw-Hill Irwin, 2005.

Fahreza, Indahyana. “Hubungan Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Kemampuan Peningkatan Laba Perusahaan pada PT. (Persero) Djakarta Lloyd Medan”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan. 2010.

Fachruddin, Fachri dan Irfan Syauqi Beik, “Filosofi Laba Dalam Perspektif Syariah”, Blog Irfan Syauqi Beik. <http://irfansb.blogdetik.com/2012/05/09/filosofi-laba-dalam-perspektif-syariah/> (26 November 2014).

Febrianto, Rahmat, dan Erna Widiastuty. “ Tiga Angka Laba Akuntansi Yang Lebih bermakna Bagi Investor”. SNA VII. 2005.

Fraser, Donald R . and Peter S. Rose. *Financial Institutions and Markets in a Changing World*. Texas: Business Publications. INC, 1984.

Gassing, Qadir. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2013.

Hafid, Ibrahim. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Makassar: Pustaka Refleksi, 2010.

IAI. PSAK No. 31 Tentang Laporan Keuangan Bank

Indiantoro, Nur dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit BPEF, 1999.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Journey, Fachri, "Filosofi Laba Dalam Perspektif Syariah", Wordpress Hasmi Journey. <https://hasmijourney.wordpress.com/2012/04/18/filosofi-laba-dalam-perspektif-syariah/> (26 November 2014)
- Kasmir SE.M.M. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Penerbit PT Raga Grafindo Persada, 2004.
- Khalil, Kurnati, "Al-Qardh Pinjaman Dalam Islam", Blog Kurniti Khalil's, <http://kurniatikhalil.blogspot.com/2012/04/al-qard-pinjaman-dalam-islam.html#!/2012/04/al-qard-pinjaman-dalam-islam.html> (27 November 2014).
- Kieso PH.D., C.P.A , Donald E. Jerry J. Weygandt PH.D., C.P.A. Terry D. Warfield PH.D. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Kusdarwanti, Sylvia Maya, "Pengaruh Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Laba Pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk" Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. Bandung. 2010. <http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-sylviamaya-26623&newlang=indonesian> (17 Desember 2012)
- Magdalena, Berliana. "Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Sumber Nongko-Medan. Skripsi Sarjan, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera, Medan. 2010. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/10984/1/08E01552.pdf> (18 desember 2012)
- Muljono, Teguh Pudjo, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Edisi 3, Cet III, Yogyakarta: BPFE, 1996.
- Pangarubuan, Mindo Judica. "Analisis Pemberian Kredit dalam Mencegah Resiko Kredit Macet Pada Kredit Pemilikan Rumah PT. BTN (Persero) dan PT. BNI, Tbk". Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan. 2010. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17771/6/Cover.pdf>, diakses pada tanggal 18 Desember 2012.
- Purba, Marini Fransisca. "Pengaruh Jumlah Kredit Gadai Yang Disalurkan Terhadap Laba Perum Pegadaian Cabang Padang Bulan Medan". Skripsi Sarjan, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera, Medan. 2008.). <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28461/7/Cover.pdf>. (16 desember 2012)
- Sugioyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit ALFABETA, 2010.
- Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Cet. 4 . Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Thahir, A. Muiz, A. Anis Rasyad, *Keuangan dan Perbankan Indonesia Dalam Badai*, Makassar: CV. Bintang Lamumpatue, 2002.

Usman, Rachmadi, *Aspek- Aspek Hukum Perbankan Islam Di Indonesia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002.

www.bankmandiri.com.

Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan, *SPSS Complete*. Salemba Empat, Jakarta, 2009.

Yaya, Rizal, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Indah Press, 2002.



Lampiran

Tahun	Kredit yang disalurkan (X)	Laba (Y)
2004	94.403.000.000	5.256.000.000
2005	106.853.000.000	603.000.000
2006	117.671.000.000	2.421.000.000
2007	138.530.000.000	4.346.000.000
2008	174.498.000.000	5.313.000.000
2009	198.547.000.000	7.155.000.000
2010	246.201.000.000	9.218.000.000
2011	314.307.000.000	12.246.000.000

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KYS ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LABA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,918 ^a	,843	,817	1,58378E9	,843	32,328	1	6	,001	2,053

a. Predictors: (Constant), KYS

b. Dependent Variable: LABA



ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,109E19	1	8,109E19	32,328	,001 ^a
	Residual	1,505E19	6	2,508E18		
	Total	9,614E19	7			

a. Predictors: (Constant), KYS

b. Dependent Variable: LABA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,934E9	1,474E9		-1,312	,237		
	KYS	,045	,008	,918	5,686	,001	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LABA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
KARASSAR

Collinearity Diagnostics^a

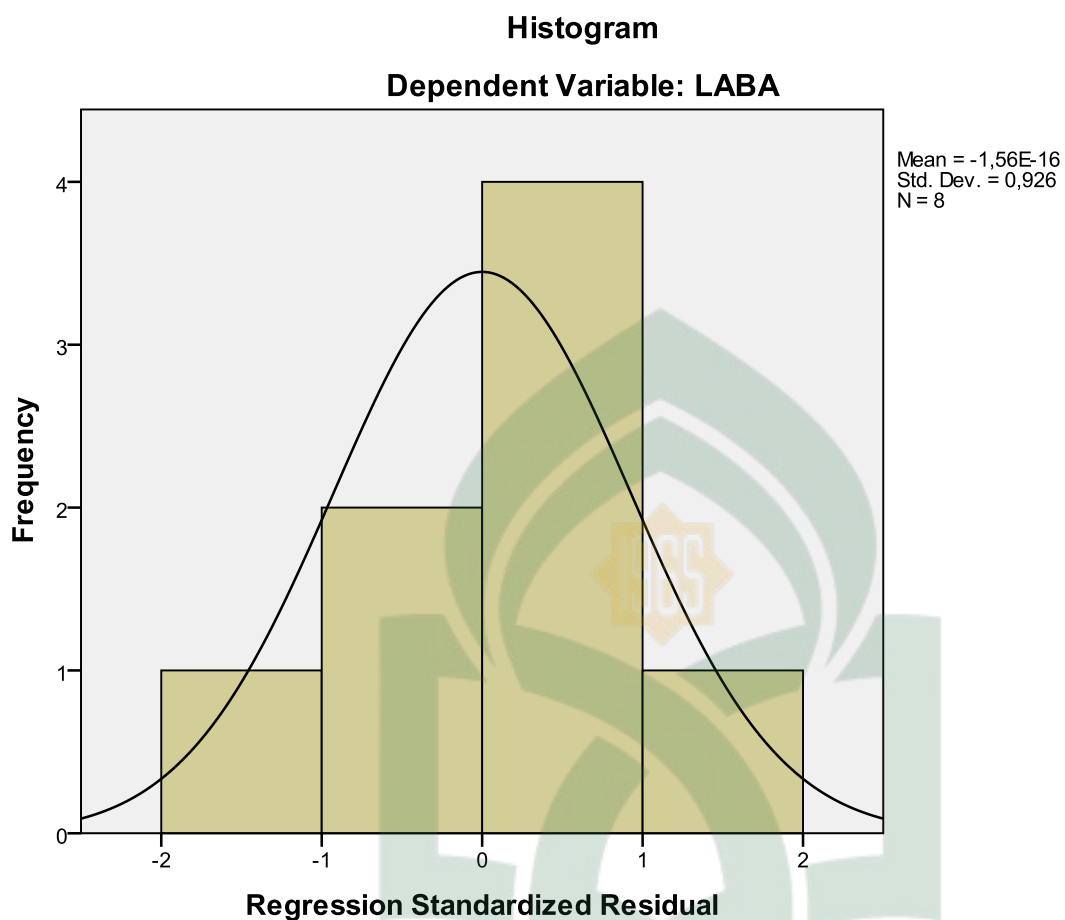
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	KYS
1	1	1,925	1,000	,04	,04
	2	,075	5,068	,96	,96

a. Dependent Variable: LABA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,2757E9	1,2082E10	5,8198E9	3,40357E9	8
Std. Predicted Value	-1,041	1,840	,000	1,000	8
Standard Error of Predicted Value	5,600E8	1,236E9	7,661E8	2,145E8	8
Adjusted Predicted Value	1,1174E9	1,1827E10	5,7521E9	3,43055E9	8
Residual	-2,22792E9	2,98027E9	,00000	1,46630E9	8
Std. Residual	-1,407	1,882	,000	,926	8
Stud. Residual	-1,608	2,217	,017	1,076	8
Deleted Residual	-2,91294E9	4,13863E9	67643199,11970	1,98280E9	8
Stud. Deleted Residual	-1,947	4,765	,296	1,939	8
Mahal. Distance	,000	3,385	,875	1,086	8
Cook's Distance	,000	,956	,180	,341	8
Centered Leverage Value	,000	,484	,125	,155	8

a. Dependent Variable: LABA



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000003
	Std. Deviation	1,46629519E9
Most Extreme Differences	Absolute	,311
	Positive	,311
	Negative	-,153
Kolmogorov-Smirnov Z		,881

Asymp. Sig. (2-tailed)	,420
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

